

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA  
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS VII DI  
SMPN 5 LAHEI BARAT KABUPATEN BARITO UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

**ERMAYANTI**  
**1201111694**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1438 H / 2016 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL : UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI SISWA MELALUI PROSES  
PEMBELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN-5  
LAHEI BARAT KABUPATEN BARITO UTARA**

**NAMA : ERMAYANTI**

**NIM : 120 1111 694**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN : TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JENJANG : STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**H. Fimeir Liadi, M.Pd**  
NIP. 19630018 198203 1 002

**Asmawati, M.Pd.**  
NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui :

Wakil Dekan  
Bidang Akademik

Ketua Jurusan  
Tarbiyah

**Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

**JasiahM.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

**NOTA DINAS**

**Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Ermayanti**

Palangka Raya, Oktober 2016

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya**

Di-  
**Palangka Raya**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksakan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

**Nama :ERMAYANTI**  
**NIM :120 1111 694**  
**Judul : UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI SISWA MELALUI PROSES  
PEMBELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN-5  
LAHEI BARAT KABUPATEN BARITO UTARA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian  
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**H. Fimeir Liadi M.Pd**  
**NIP. 19630018 198203 1 002**

**Asmawati, M.Pd**  
**NIP. 19750818 200003 2 003**



**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA  
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS VII  
DI SMPN-5 LAHEI BARAT KABUPATEN BARITO UTARA**

**ABSTRAK**

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru perlu upaya yang mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pemberian motivasi melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya adalah 1 orang guru PAI dan informannya adalah 4 orang siswa SMPN-5 Lahei Barat. Penggalan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan *triangulasi*, analisis data dilakukan dengan cara data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *drawing*.

Hasil penelitiannya adalah pemberian motivasi pada proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan LaheiBarat Kabupaten Barito Utara yang dilakukan oleh guru SU sudah terlaksanakan. Adapun motivasi yang diberikan oleh guru SU pada saat pembelajaran materi tentang Iman Kepada Allah adalah jenis ekstrinsik yaitu kompetisi/saingan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, membagikan hasil tugas siswa, dan memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa belajar. Strategi dalam pemberian motivasi yang diberikan oleh guru SU dilakukan dengan bentuk pemberian angka/poin dalam pembelajaran, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman. Adapun faktor pendukung pendukung guru mata pelajaran PAI dalam memotivasi peserta didik yakni adanya keinginan dari siswa untuk belajar, siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran, dan lingkungan yang bersih. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya fasilitas seperti media yang minim pengadaannya. Selain itu minimnya jam pelajaran hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

**Kata Kunci : Upaya guru, motivasi siswa**

**TEACHER EFFORTS TO INCREASE STUDENT MOTIVATION  
PAI CLASS LEARNING THROUGH VII  
AT SMPN-5 LAHEI BARITO NORTH WEST DISTRICT**

**ABSTRACT**

Efforts of teachers to improve student motivation through the learning process of Islamic Religious Education class VII SMPN-5 Lahei Western North Barito district to achieve the desired learning objectives teachers need efforts that drive success in the learning process. The problems in this research are: (1) How does the provision of motivation through the learning process of Islamic Education in SMPN-5 Districts Lahei West Barito Utara (2) What are the factors supporting and inhibiting the provision of motivation through the learning process PAI in SMPN-5 Districts Lahei West North Barito regency. The purpose of this study are: (1) To know how motivation through the learning process in SMPN PAI-5 Lahei Western District of North Barito regency; (2) To determine the factors supporting and inhibiting the provision of motivation through the learning process in SMPN PAI-5 Lahei Western District of North Barito regency.

This study used a qualitative approach, the subject of his research is the first person PAI teacher and his informant was 4 SMPN-5 Lahei West. Excavation data using observation, interviews, and documentation. Validating data using triangulation, data analysis is done by means of data collection, data reduction, display data, and drawing.

Research results are providing motivation in the learning process in SMPN PAI-5 Lahei Western District of North Barito regency done by teachers SU already been fulfilled. The motivation given by the teacher during the learning material SU Faith To God is the extrinsic kind of competition / competitors by providing individual and group assignments, share the results of student assignments, and provide encouragement to the students to keep learning. The strategy in the provision of motivation given by teachers SU do with the form of the numbers / points in learning, gifts, and penalties. The supporting factors supporting subject teachers PAI in motivating learners namely the desire of students to learn, students were enthusiastic to accept the lesson, and a cleaner environment. Whereas the inhibiting factor is the lack of facilities such as minimal media procurement. Besides the lack of school hours only 2 hours of lessons a week.

**Keywords: Efforts teacher, student motivation.**

## KATA PENGANTAR



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Igi Maha Penyayang. Segala puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah :**“Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Proses Pembelajaran PAI kelas VII Di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara”**.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
5. Bapak Asmail Azmy M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
6. Bapak H. Pimier Liadi, M.Pd Pembimbing I Skripsi dan Ibu Asmawati M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Ibu Asmawati M.Pd Dosen Pembimbing Akademik;

8. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kepada penulis;
10. Kepala Dinas Pendidikan Muara Teweh yang telah memberikan izin penelitian di SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara;
11. Kepala Sekolah SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, Guru-guru, serta Peserta didik yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian hingga selesai skripsi ini;
12. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang telah banyak berpartisipasi memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhirnya, dengan memanjatkan do'a dan ridha Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis,

**ERMAYANTI**  
**NIM. 120 1111 694**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISIWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN-5 LAHEI BARAT KABUPATEN BARITO UTARA”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

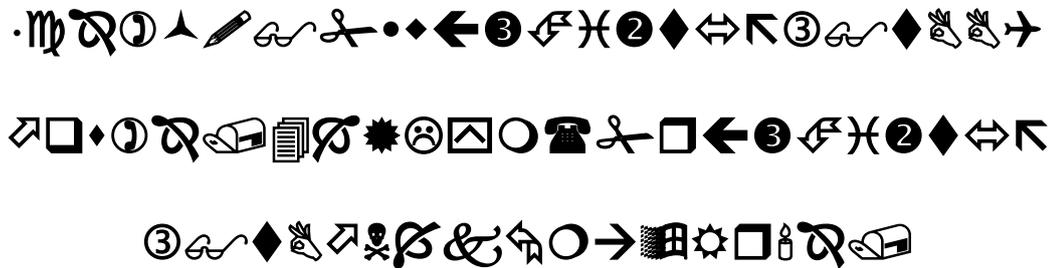
Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Materai

**ERMAYANTI**  
**NIM. 120 1111 694**

## MOTTO



Artinya

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.(QS. Ar-Ra’d :11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2011, h. 250.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku

Kepada:

Kedua Orang Tua Ku,

Ayahhanda (Bapak Kusmiran) tercinta yang selalu kerja banting tulang untuk menyekolahkan ku sampai sampai sarjana, yang tak henti-henti mendo'akan, membimbing, mendidik dan menasehati ku.

Ibundaku(Ibu Diana) terkasih dan tercinta yang tiada henti-hentinya pula selalu mendoakan, membimbing, menasehati dan mendukungku sehingga sampai saat ini.

Kakak dan adikku (Rianti, Ernawati, dan Akhmad Rizali), yang juga selalu mendoakan dan meberikan motivasi kepadaku.

Seluruh keluarga dan kerabat yang turut serta memberikan dorongan dan motivasi kepadaku, dan tak lupa pula seluruh teman-temanku PAI Angkatan 2012 yang sama-sama satu perjuangan, yang tak kalah penting juga membantu dalam menyelesaikan studiku.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Deskripsi Teoritik .....	12
1. <b>Pengertian Upaya Guru .....</b>	<b>12</b>
2. <b>Motivasi dalam Proses pembelajaran .....</b>	<b>14</b>
3. <b>Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>27</b>
4. <b>Stategi menumbuhkan motivasi belajar .....</b>	<b>31</b>
5. <b>Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>32</b>
C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	40
1. Kerangka Pikir .....	40
2. Pertanyaan Penelitian.....	41

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
1. Waktu Penelitian.....	43
2. Tempat Penelitian .....	43
B. Pendekatan Subjek dan Objek Penelitian .....	44
1. Pendekatan Penelitian .....	44
2. Subjek Penelitian .....	44
3. Objek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Observasi .....	46
2. Teknik Wawancara .....	46
3. Teknik Dokumentasi.....	46
D. Pengabsahan Data .....	47
E. Analisis Data.....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
B. Penyajian Data Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	74
B. SARAN .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

TABEL 1	DATA GURU SMPN-5 LAHEI BARAT.....	56
TABEL 2	DATA SISWASMPN-5 LAHEI BARAT .....	57
TABEL 3	DATA SARANA PRASARANASMPN-5 LAHEI BARAT .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses usaha sadar, terencana dan sistematis dalam penggalan, mengarahkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal untuk mempersiapkan generasi yang handal dan profesional dalam menghadapi tantangan masa depan demi suksesnya pembangunan bangsa. Untuk mencapai semua itu, salah satunya diperlukan adanya tenaga pendidik yang berkualitas, kompeten di bidangnya dan sebagai agen pembelajaran yang mampu memberikan ransangan, dorongan serta motivasi kepada anak didik dalam kegiatan positif melalui kegiatan pembelajaran.

Masalah bagi bangsa Indonesia pendidikan ini dapat terlihat dalam tujuan pendidikan nasional seperti yang tergambar di dalam ketetapan MPR No. II/MPR/2003, yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan di atas jelaslah bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas dalam mengembangkan pendidikan, pengembangan bidang pendidikan diarahkan dalam rangka perluasan, pemerataan dan peningkatan kualitas sumber daya pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu agar

---

<sup>2</sup> MPR RI, *Ketetapan MPR 2003 GBHN 2003*, Semarang: Beringin Jaya, 1993, h.174.

sumberdaya pendidikan mampu memainkan fungsi dan perannya dalam mencapai segenap tujuan pendidikan.

Terkait mengenai masalah pendidikan, asas yang terkandung tidak hanya permasalahan susunan pemerintahan semata, tetapi juga terdapat asas pendidikan yang mengharapakan agar setiap warga negaranya mendapatkan pendidikan yang cukup agar dapat mengabdikan diri pada negara dan bangsa.

Ajaran agama Islam menuntut ilmu pengetahuan sifatnya wajib, tanpa mengenal waktu, tempat, dan batas umur. Oleh karenanya menyelenggarakan kegiatan pendidikan harus dilaksanakan oleh umat Islam termasuk umat Islam di Indonesia. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
(رواه عبد البر عن أنس)

Artinya: *Telah bersabda Rasulullah SAW: “Menuntut ilmu pengetahuan adalah wajib setiap muslim”* (H.R. Abi Abdil Bar dari Anas).

Hadist lain Rasulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أُطْلِبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ. (رواه  
ابن عبد البر)

Artinya :*Telah bersabda Rasulullah SAW : “Tuntutlah ilmu pengetahuan dari buaian (ayunan) hingga keliang lahat (kubur)”*. (H.R. Ibnu Abdil Bar).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmadi Hasyim Big, *Mukhtaru Al-Ahaditsu Al-Nabawiyah* , Hijaz: Mesir, 1948. h.107.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu seorang guru juga pemeran yang harus mampu meningkatkan prestasi siswanya. Setiap adanya inovasi dalam pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan, bermuara pada sosok dan kinerja seorang guru dalam mengajar. Kinerja guru adalah untuk merubah dan mengarahkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik, dewasa, kritis dan mandiri melalui kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwasanya tugas seorang guru itu tidaklah mudah, tidak terbatas, dan sekedar memberikan arahan dan bimbingan dalam hal pendidikan tetapi juga sebagai teladan dan panutan bagi peserta didik, membentuk watak peserta didik yang mencerminkan pribadi yang mulia. Agar semua itu bisa terlaksana dengan baik hendaknya guru bisa memahami dan mengenal seutuhnya pribadi peserta didik dengan tidak mempersulit dalam hal apapun, membuat peserta didik selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran itu berada dengan pendidikan. Seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, bahwa :

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik juga berhubungan dengan ketiga lingkungan tersebut, maka peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar memerlukan motivasi yang kuat, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila peserta didik sendiri tidak memiliki motivasi belajar.

Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekalpengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru PAI merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Mengingat pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfa Beta, 2003, h. 61.

dapat membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti melalui cara mengajar yang bervariasi, metode mengajar yang bervariasi, memberikan pujian, hukuman, hadiah dan lain-lain, tentunya menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah peserta didiknya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum atau sekolah kejurusan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih, di samping muatan mata pelajaran umum yang sangat banyak juga aktivitas siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran agama karena faktor pergaulan dan lingkungan sekolah, pembelajaran adalah sebagai modal bagi siswa dalam memahami masalah ibadah.

Hal ini dibuktikan banyak orang tua peserta didik yang mempercayai sekolah tersebut, meskipun sekolah tersebut hanya sekolah umum dan masih keterbatasan sarana prasarana tetapi guru terus berusaha agar peserta didik berprestasi. Kenyataan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk diantaranya adalah pemberian motivasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemberian motivasi melalui pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan pemberian nasihat pada awal atau akhir pembelajaran, pertanyaannya adalah apakah pemberian motivasi melalui Pendidikan Agama Islam ini dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak? Hal ini tergantung pada pendekatan guru Agama Islam bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa ingin atau tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAIdi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak terutama bagi para siswa tentang bagaimana cara belajar yang baik dan efektif sehingga siswa dapat berprestasi di sekolah dan lain sebagainya.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga yang terkait dalam memberikan saran serta motivasi kepada para siswanya agar siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar.
3. Sebagai bahan bacaan serta referensi yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
4. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam rangka mengarahkan penyusunan yang sistematis pada pokok permasalahan, sehingga mempermudah dalam penyajian dan memahami kandungan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka memuat tentang penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis dan membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan

penelitian yaitu deskripsi teoritik tentang pengertian-pengertian yang terdapat di dalam judul, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga berisi paparan tentang metode penelitian dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat terbagi dalam tiga sub pembahasan, yakni: *pertama*, gambaran umum lokasi penelitian, yakni memaparkan tentang profil sekolah SMPN-5 Lahei Barat, visi dan misi SMPN-5 Lahei Barat, keadaan guru SMPN-5 Lahei Barat, keadaan guru SMPN-5 Lahei Barat, keadaan siswa SMPN-5 Lahei Barat, keadaan sarana dan prasarana SMPN-5 Lahei Barat, dan gambaran umum guru PAI kelas VII SMPN-5 Lahei Barat. *Kedua*, hasil pemaparan data yaitu hasil tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. *Ketiga*, pembahasan hasil penelitian yakni menganalisa terhadap hasil penerlitan.

Bab kelima merupakan rangkaian akhir hasil penelitian dari keseluruhan pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai rekomendasi penulis. Setelah rangkaian skripsi ini selesai, penulis melampirkan daftar pustaka yang menjadi rujukan teori penelitian dan lampiran-lampiran pendukung yang sesuai dengan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis, di antaranya:

1. Suriani NIM. 082 1111050 tahun 2010 yang berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dari judul tersebut adalah :
  - a. Upaya apa saja yang dilakukan guru kelas dalam peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng?
  - b. Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng?

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suriani adalah Guru kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Kebun Agung melakukan peningkatan kemampuan guru dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan dan pertemuan-pertemuan antar guru kelas se Gugus I Kecamatan Pangkalan Banteng pada kegiatan KKG Gugus I Kecamatan Pangkalan Banteng, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melakukan bimbingan belajar secara individual kepada siswa yang memiliki nilai yang rendah pada bidang studi yang diajarkan dan guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar yang akan menjadi salah satu upaya guru dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun Faktor penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa, minat dan bakat siswa dan kesehatan guru dan siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah kualifikasi guru kelas rata-rata Stara 1 (Sarjana), dukungan masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan adanya dana biaya operasional sekolah berjalan dengan lancar.

Terdapat perbedaan mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Suriani memfokuskan pada upaya guru kelas dalam peningkatan hasil belajar siswa pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat. Sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan pemberian motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. Suriani tidak memfokuskan pada metode pembelajaran sedangkan penulis selain memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa juga meneliti metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengenai materi shalat.

Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang meningkatkan prestasi siswa.<sup>5</sup>

2. Muhamamad Rusin NIM. 112 111 1556 tahun 2014 yang berjudul “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada

---

<sup>5</sup> Suriani, “Upaya Guru Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya, 2010.

Kelas V SDN-1 Tanjung Paring Kabupaten Seruyan”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dari judul tersebut adalah :

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V SDN-1 Tanjung Paring Seruyan ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V SDN-1 Tanjung Paring Seruyan ?

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Rusin adalah guru Pendidikan Agama Islam di kelas V mengupayakan penambahan jam belajar yakni di sore hari pada jam 14.00 sampai dengan jam 16.00. Guru juga menyuruh siswa untuk membawa buku tulis, buku iqro serta Kitab Al-Qur’an untuk di bawa belajar di sore hari. Setelah adanya upaya guru PAI di kelas V, di jelaskan bahwa adanya peningkatan pada siswa di dalam membaca Al-Qur’an yang tadinya masih membaca Iqro sedangkan sekarang sudah bisa membaca Al-Qur’an. Kemudian pada hukum-hukum bacaan seperti makharijul huruf sekarang sudah ada peningkatan.

Guru di kelas V telah melakukan berbagai strategi dan upaya, dengan mengharapkan hasil yang diharapkan yakni peningkatan hasil siswa dalam membaca Al-Qur’an maka guru menambah jam belajar Al-Qur’an di sore hari sehingga siswa belajar Al-Qur’an tidak hanya di sekolah tetapi juga pada waktu sore di luar jam sekolah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas kelas V adalah adanya keinginan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran Al-Qur'an, terbatasnya waktu di sekolah untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. Keterbatasan keterlibatan orang tua dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an di rumah.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang penelitian lakukan yaitu peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V SDN-1 Tanjung Paring Seruyan, sedangkan peneliti memfokuskan pada pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAI. Sedangkan persamaanya yaitu sam-sama meneliti tentang upaya guru PAI.<sup>6</sup>

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Kamus lengkap bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu.<sup>7</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha, tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan atau tindakan yang menunjukkan keterlibatan seseorang dalam situasi tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku sesrta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>6</sup>Muhamamad Rusin, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelas V SDN-1 Tanjung Paring Kabupaten Seruyan", *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2014.

<sup>7</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kashiko Press, h. 596.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahana-perubahan dalam pengorganisasian kelas, menggunakan metode belajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Guru merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Hal ini berarti bahwa guru adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal, yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan.<sup>9</sup>

Menurut Daradjat dkk, mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>10</sup>

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan guru adalah tenaga pengajar dalam upaya memberikan pengetahuan dan informasi

---

<sup>8</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008, h. 11.

<sup>9</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 108-109.

<sup>10</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 39.

kepada peserta didik sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam proses belajar mengajar dan juga mempunyai tugas melatih dan mendidik sehingga menjadikan peserta didik-orang yang cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang uru juga harus bisa berinteraksi dengan baik dengan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar yang dilakukan. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

Menurut Soetomo dalam bukunya *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai upaya terjadinya interaksi yang terarah, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai yaitu antara lain:

1. Guru harus mampu meningkatkan motivasi pada diri anak;
2. Guru harus percaya pada anak, bahwa anak mempunyai potensi untuk dikembangkan;
3. Guru harus menyesuaikan bahan dan metode sesuai dengan kemampuan anak.
4. Guru harus dapat memanfaatkan media pengajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

## **2. Motivasi dalam Proses pembelajaran**

### **a. Pengertian Motivasi**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif adapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>11</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 1.

<sup>12</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 21.

intern (*kesiap siagaan*). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>13</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan kedalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

#### 1. Motif Biogenetis

Motif biogenetis yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kebutuhan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya.

#### 2. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, mengenai makan dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014, h. 73.

### 3. Motif Teologis

Motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>14</sup>

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin, yaitu “*movere*” artinya menggerakkan.<sup>15</sup> Selain itu motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat tertentu, terutama bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dirasakan atau mendesak sekali.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai :

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mencapai kepuasan dengan perbuatannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 3.

<sup>15</sup> Suciati, Prasetyo Irawan dan IGK Wardani, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996, h. 41.

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988, h. 593.

Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah “suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>17</sup>

Pendapat diatas menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena adanya dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan, sehingga semakin kuat dorongan tersebut, maka makin optimal pula orang tersebut berusaha agar suatu yang dituju dapat tercapai, dimana kalau sesuatu yang diinginkan dapat tercapai maka orang tersebut akan merasa berhasil dan juga merasa puas. Selanjutnya arti motivasi di atas, juga senada dengan pendapat Usman yang mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kesempatan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut O. Whittaken yang dikutip oleh Soemanto bahwa motivasi merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>19</sup>

Beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan atau bertingkah laku agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan, juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk menggerakkan atau

---

<sup>17</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2001, h. 21

<sup>18</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 28.

<sup>19</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 205

menggugah hati seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

**b. Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada sebuah motivasi. Apabila dalam pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat kepada siswa, maka pelajaran yang diberikan akan semakin berhasil. Sehingga motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi memiliki tiga fungsi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sebagai contoh siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu ataupun membaca komik, karena tidak sesuai dengan tujuan.<sup>20</sup> Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil yang diperoleh pun akan baik pula.

---

<sup>20</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005, h. 85.

### c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

### d. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.<sup>22</sup>

### e. Jenis Motivasi

Pada dasarnya motivasi terdiri pada dua jenis yaitu motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri, hal ini senada dengan pendapat Usman yang menyebutkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Motivasi Instrinsik

Motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain.<sup>23</sup> Dalam motivasi intrinsik terdapat reflex, instink reflex dan nafsu yang merupakan motivasi yang datang dari dalam jasmani seseorang,

---

73. <sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.

27. <sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h.

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.29

sehingga orang tersebut dapat melakukan suatu tanpa adanya paksaan. Misalnya orang mau belajar tentang membaca al-Qur'an karena ingin mendapat nilai dan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu ia rajin belajar membaca al-Qur'an tanpa ada suruhan dari orang lain.

Bentuk-bentuk kebutuhan yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut, adalah:

- a. Fisiologis, yakni kebutuhan ini sebagai kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan yang penting untuk mempertahankan kehidupannya.
- b. Rasa aman, yakni kebutuhan kepastian akan keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, sehingga rasa ketidak-adilan dan ketidakpastian akan menimbulkan kecemasan pada diri seseorang.
- c. Rasa cinta, yakni kebutuhan afeksi yang bertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan, yakni kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi dan dihormati orang lain.
- e. Aktualisasi diri, yakni kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, serta merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

- f. Mengetahui dan mengerti, yakni kebutuhan seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keturan, keseimbangan dan kelengkapan diri dalam suatu tindakan.<sup>24</sup>

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia melakukan sesuatu, seperti motif social, sikap, emosi dan kemauan atau kebiasaan bertindak.<sup>25</sup> Motivasi ekstrinsik ini motivasi yang timbul karena adanya perangsang dari luar atau dari stimulus yang diberikan seseorang, sehingga individu melakukan respon terhadap kegiatan dimaksud.

Selain pendapat di atas, Hamalik juga berpendapat bahwa ada dua jenis motivasi yaitu :

- 1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan individu. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan.

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 171 -172.

<sup>25</sup> *Ibid*, h.29.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, ijazah, tingkatan, pujian dan hadiah.<sup>26</sup>

Hal ini pada dasarnya kedua motivasi tersebut tidak bisa dipisahkan dalam kelangsungan kegiatan hidup manusia. Karena terlaksana suatu kegiatan pertama-tama harus ada dorongan untuk dapat melakukan sesuatu ada motivasi. Karena motivasi ini sangat penting didalam kehidupan seseorang, tanpa adanya motivasi kita dapat melihat sesuatu, apalagi motivasi yang berasal dari diri kita sendiri. Motivasi ini akan timbul jika individu sendiri memiliki minat yang besar.

f. **Teori Motivasi**

1. Teori *Hedonisme*

*Hedonisme* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. *Hedonisme* yaitu suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*Hedone*) yang bersifat duniawi.

Menurut pandangan *hedonisme*, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

2. Teori Naluri

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, h. 112

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri; (b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkandiri; dan (c) Dorongan nafsu(naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

Berdasarkan demilikinya ketiga naluri pokok, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

### 3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

#### 4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “*teori naluri*” dengan “*teori reaksi yang dipelajari*”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain.

#### 5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.<sup>27</sup>

#### g. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sudirman yang kutip oleh Djamarah mengemukakan beberapa bentuk motivasi belajar di sekolah antara lain :

##### 1. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,..h. 74-77.

## 2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

## 3. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Pesaingan dalam bentuk persaingan individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

## 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

## 5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai bahan pelajaran siswa lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap soal yang diajukan ketika ulangan sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

## 6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi kalau hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas

belajarnya guna mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

#### 7. Pujian

Pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk menuju keberhasilan siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan di sekolah.

#### 8. Hukuman

Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan serampangan. Kesalahan yang siswa lakukan harus diberikan hukuman dengan edukatif.

#### 9. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Guru harus bisa memanfaatkan hasrat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Hasrat siswa untuk belajar ini merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa, di sinilah kebutuhan memegang peranan penting sebagai pondasi dari aktivitas belajar siswa. Dengan sikap siswa seperti itu tidaklah sukar bagi guru untuk melibatkan siswa ke dalam aktivitas belajar.

#### 10. Minat

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajarnya akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang akan diberikan mudah siswa pahami.

#### 11. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>28</sup>

Banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

### 3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan-kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.<sup>29</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan, “pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran adalah aktifitas pendidikan yang diusahakan oleh pendidik dengan cara memberikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang berlangsung secara aktif dengan

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994, h. 41-49.

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h. 71.

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 159.

menggunakan berbagai bentuk perbuatan belajar untuk mencapai tujuan yakni meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Membangkitkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan menstransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dalam mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>31</sup> Oleh sebab itu

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010) h. 29.

sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.<sup>32</sup>

## 3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

## 4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhabagi mereka untuk belajar.<sup>33</sup> Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa

---

<sup>32</sup>Ibid., h. 29.

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 73.

dapat dilakukan dengan cara memutar film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lain-lain

#### 5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.<sup>34</sup> Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>35</sup>

#### 6. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>36</sup>

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 167.

<sup>35</sup> Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.152.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, h. 31.

harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### **4. Strategi menumbuhkan motivasi belajar**

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, berikut ini:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah, berilah hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi. Ada bermacam-macam hadiah, yaitu ada yang berbentuk simbol, penghargaan, dan benda.
- c. Saingan/Kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Stateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiap siswa memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan variasi seperti ini dapat memberi stimulus terhadap indera siswa.<sup>37</sup>

## **5. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena agama merupakan motivasi hidup serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh sebab itu

---

<sup>37</sup><file:///C:/Users/user/Documents/New%20folder/Motivasi-dalam-proses-belajar-dan-pembelajaran.htm>

agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Agama sebagai dasar tata nilai yang merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pengertian Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin mengemukakan bahwa, “pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai”.<sup>38</sup>

Secara mendetail Darajat memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

---

<sup>38</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 76.

- pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*);
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam;
  3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam merupakan proses usaha sadar dan terencana dengan melakukan pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembinaan potensi anak didik secara maksimal yang bermuara pada terciptanya pribadi Islam yang mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal agar terbinanya kehidupan yang harmonis baik dunia maupun akhirat.

Berpijak pada pengertian pembelajaran dan pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengajaran, bimbingan, latihan, dan membina potensi peserta didik yang dilakukan secara maksimal dalam mencapai kedewasaannya baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam demi tercapainya pribadi Islami yang mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal serta terbinanya kehidupan yang harmonis.

---

<sup>39</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 86.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* yang dikutip oleh Abdul Majid dkk, dikemukakan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Arifin yang menyatakan bahwa :

Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan *Fitrah*(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>40</sup>

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam;
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari;
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 90

6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam gaib), sistem dan fungsionalnya;
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>41</sup>

Uraian di atas dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan, penanaman nilai, keimanan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat serta sebagai alat untuk memelihara, mengadakan perubahan pengetahuan dan skill yang dimiliki untuk menghadapi perubahan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidik itu sendiri. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul;

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *dkk*, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, h. 134-135.

2. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam ahklak perbuatan serta dalam hubungan dirinya alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.<sup>42</sup>

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan mengalami peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berahklak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu,,,,,,*,h. 89-90.

Tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan ditinjau oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam;
4. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diImani dan dihayati atau internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>43</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, dalam berbangsa dan

---

<sup>43</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, h. 78.

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>44</sup>

## **C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan proses usaha sadar, terencana dan sistematis dalam penggalian, mengarahkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal untuk mempersiapkan generasi yang handal dan profesional dalam menghadapi tantangan masa depan demi suksesnya pembangunan bangsa. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dituntut agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kreativitas agar siswa berminat untuk selalu mengikuti pembelajaran.

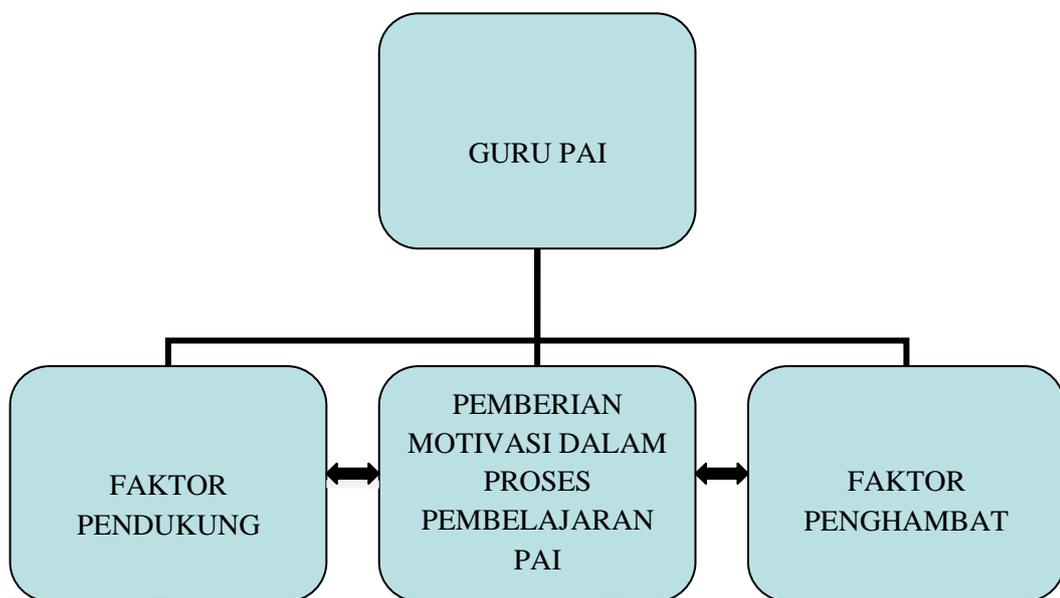
Guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan yang terlibat langsung dalam membina dan mendidik siswa, sangat meningkatkan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru mengemban tugas yang cukup berat namun mulia, sehingga menuntut tanggung jawab yang lebih besar.

Kegiatan inti program pendidikan adalah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang peran utama yang tugas utamanya yaitu membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih potensi anak didik ke arah yang lebih baik.

---

<sup>44</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi kurikulum 2004*, Bandung: Rosadakarya, 2004, h. 135.

Berdasarkan judul penelitian tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Proses Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, hal itu dapat dilihat pada tabel kerangka berpikir berikut ini:



## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.
  - 1) Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara?
  - 2) Bagaimana bentuk pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAI?

- 3) Bagaimana strategi menumbuhkan motivasi dalam proses Pembelajaran PAI?
  - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran PAI kelas VII SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.
    - 1) Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI?
    - 2) Apa saja faktor penngambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartio Utara dilaksanakan selama 2 bulan (26 Agustus - 22 Oktober 2016) Tempat Penelitian dilaksanakan di SMPN-5 Lahei kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara yang beralamat di Jl. Pembangunan no 01 Desa Jangkang Baru.

Penelitian ini dilakukandi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartio Utara. Alasan memilih tempat penelitian tersebut antara lain:

- a. SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartio Utara satu-satunya SMP yang ada di desa Jangkang Baru dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang upaya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Belum pernah ada yang meneliti di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartio Utara.
- c. Penulis ingin mengetahuikendala yang terdapat dalam proses belajar mengajar.
- d. Untuk mengefisiensikan waktu, tenaga dan anggaran dana penulis, karena SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartio Utara berada di lokasi atau di daerah penulis tinggal.

## **B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.<sup>45</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Proses Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran PAI kelas VII SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa SMPN-5 Lahei Barat, untuk menjaring data yang lebih akurat maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup>

Alasan penulis memilih 1 orang guru sebagai subjek penelitian karena:

- a. Guru yang mengajar di kelas VII sudah lama mengajar di di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara.
- b. Bertempat tinggal di desa Jangkang Baru.

---

6. <sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2006, h. 300.

- c. Latar belakang pendidikan S1.

### 3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Proses Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun cara penulis melakukan observasi yaitu sebagai *observatory* dari luar saja, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Menurut Subagyo, observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.”<sup>47</sup>

Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara;
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara;

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004. h. 63

- c. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara;

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan data atau informasi yang diperlukan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAI
2. Bagaimana strategi pemberian motivasi dalam proses Pembelajaran PAI
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI

## **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>48</sup> Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah :

- a. Struktur Operasional dan Denah SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara;

---

<sup>48</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 206.

- b. Visi dan misi SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara;
- c. Keadaan guru di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara;
- d. Keadaan siswa di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara;
- e. Keadaan sarana dan prasarana di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara;
- f. Profil singkat guru PAI SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Bartito Utara.

#### **D. Pengabsahan Data**

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi.

Menurut Moleong, *Triangulasi* adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>49</sup> Untuk itu digunakan *triangulasi* sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data absah dengan *triangulasi* adalah;

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara;

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>50</sup>

#### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup>

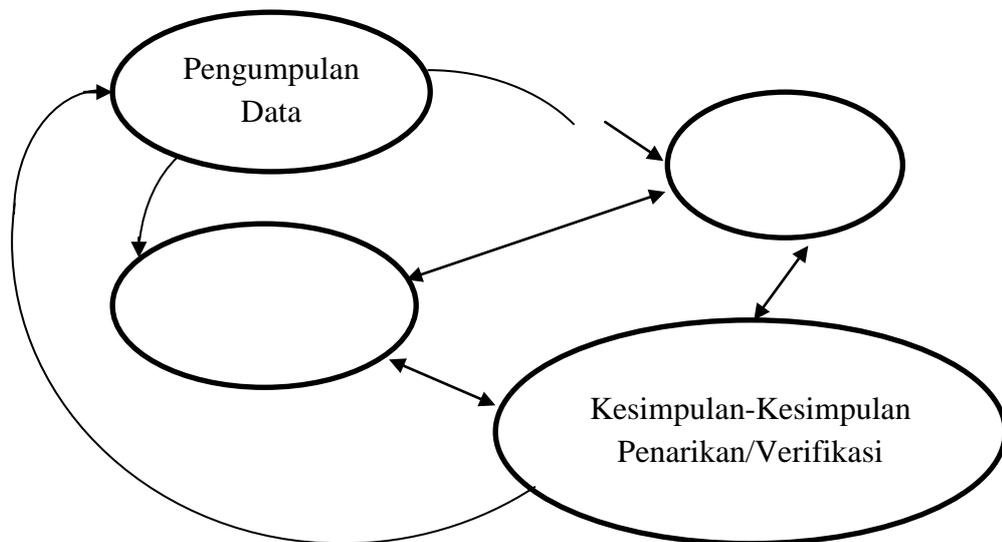
Analisis data penelitian, menggunakan analisis data kualitatif versi Milles dan Huberman yang dikutip oleh Rohidi, yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pada bagan di bawah ini.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 178.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 280.

<sup>52</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009, h. 20.



1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya dari semua sumber dan mencari data sebanyak-banyaknya yang ada hubungannya dengan yang diteliti;
2. *Data Reduktion* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilih pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian;
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dipaparkan secara ilmiah dan tidak menutup-nutupi kekurangannya;
4. *Conclotions Drawing* (penarikan kesimpulan), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

1. Profil Sekolah SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara antara lain :

Nama Sekolah	: SMPN-5 Lahei Barat
Propinsi	: Kalimantan Tengah
Otonomo Daerah	: Muara Teweh
Kecamatan	: Lahei Barat
Desa/Kelurahan	: Jangkang Baru
Jalan dan Nomor	: Pembangunan No 1
Kode Pos	: 73852
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: C
Tahun berdiri	: 2008

Periodesasi kepemimpinan SMPN-5 Lahei Barat, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
**PERIODESASI KEPEMIMPINAN SMPN-5 LAHEI BARAT  
KABUPATEN BARITO UTARA**

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Hasbih, M. Pd	31 Desember 2008	2008- 2010
2	Hanil, M. Pd	31 Desember 2011	2011- 2014
3	Supirman, S. Pd	31 Juli 2015	2014- 2015
4	Sudianto, S. Pd.I	1 Agustus 2015	2015-2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara sudah memasuki 8 tahun sebagai lembaga pendidikan. SMPN-5 Lahei Barat dari awal berdiri tahun 2008 sampai sekarang 2016 mengalami 3 kali pergantian tampuk pimpinan sebagai kepala sekolah.

## **2. Visi dan Misi SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara**

a. Visi Sekolah SMPN-5 Lahei Barat, “unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Adapun indikator Visinya adalah :

1. Unggul dalam perolehan UAS;
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya;
3. Unggul dalam siswa teladan;
4. Unggul dalam olah raga;
5. Unggul dalam lomba kesenian;
6. Unggul dalam lomba keterampilan;
7. Unggul dalam disiplin;
8. Unggul dalam kegiatan keagamaan;
9. Unggul dalam budi pekerti dan kepedulian sosial;

b. Misi Sekolah SMPN-5 Lahei Barat antara lain :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;

2. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah;
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
5. Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah;
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

### **3. Keadaan Guru SMPN-5 Lahei Barat**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi perkembangan potensi anak didik sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemajuan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

Keadaan guru SMPN-5 Lahei Barat, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawahini :

Tabel 1  
**KEADAAN GURU DAN STAF SMPN-5 LAHEI BARAT  
 TAHUN PELAJARAN 2016-2017<sup>53</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/Tugas	Ket
1	Sudianto, S. Pd	S-1 PAI	Kepsek /Pkn/ Agama Islam	PNS
2	Hasanah Indah, S. Pd	S-1 B.Indo	Bahasa Indonesia	PNS
3	Supirman, S.Ag	S-1 PAI	Waksek/Agama Islam	PNS
4	AL Haitami, S. Pd. I	S-1 PAI	PAI	PNS
5	Chipka Wahyukospi, S. Pd	S-1 PENJAS	Orkes	PNS
6	Maya Handayanti, S. Pd	S-1 Biologi	IPA	PNS
7	Eddy Surya Abadi, S. Pd	S-1 B.Indo	Bahasa Indo /TIK	CPNS
8	Yulita Setiani L, S. Pd	S-1 MTK	Matematika	CPNS
9	Ernarno Dwi Putro, S, Pd	S-1 Admin	IPS	PNS
10	Miptahurrahman, S, Pd	S-1 PAI	Seni. B/Mulok	GTT
11	Ellias Rancang, S. Th	S-1 Biologi	Mulok	GTT
12	Zulhadi, S. Pd	S-1 Biologi	Seni Budaya	GTT
13	Karjani, S. Ag	S-1 Agama H	Agama H/ Mulok	GTT
14	Noor Aulia, S. Pd	S-1 PKN	Seni Budaya	GTT
15	Silvia Herlina, S.Pd	S-1 B.Ingggris	Bahasa inggris	GTT
16	Sukadi, s. Ag	S-1 Agama H	Mulok	GTT
17	Diana Setuti	SMA	-	TU
18	Muksin	SMA	-	PS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru dan staf adalah 18 orang, yang mengajar di SMPN-5 Lahei Barat berjumlah 16 orang guru, 1 orang pegawai bagian tata usaha dan 1 orang bagian penjaga sekolah dengan berlatar pendidikan sarjana dan SMA. Pegawai bagian tata usaha dan penjaga sekolah berlatar pendidikan SMP dan pengajara berlatar pendidikan sarjana, guru tetap berjumlah 8 orang dan guru tidak tetap berjumlah 8 juga.

<sup>53</sup>Sumber : TU SMPN-5 Lahei Barat Tahun 2016.

Berpijak pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 dinyatakan bahwa, “ guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kopetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemampuan tujuan pendidikan nasional”.<sup>54</sup>

#### 4.Keadaan Siswa SMPN-5 Lahei Barat

Siswa merupakan salah satu unsur penting dalam rangka memfungsikan terselenggaranya lembaga pendidikan, karena siswa merupakan objek dan subjek didik, bahkan suatu lembaga pendiidkan tidak akan bisa berjalan jika tidak adanya siswa. Keadaan siswa SMPN-5 Lahei Barat tahun pelajaran 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2  
**KEADAAN SISWA SMPN-5 LAHEI BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017<sup>55</sup>**

No	Kelas	Identitas Siswa		Agama		Jumlah
		L	P	Islam	Hindu	
1	VII	12	20	31	0	31
2	VII	10	14	22	2	24
3	XI	14	13	23	4	27
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>47</b>	<b>83</b>		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa SMPN-5 Lahei Barat berjumlah 83 orang siswa yang terdiri dari 36 orang siswa laki-laki dan 47 orang siswa dari perempuan dan yang beragama Islam berjumlah 77 orang siswa sedangkan yang beragama Hindu berjumlah 6 orang siswa.

<sup>54</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian ke Satu Kualifikasi dan Sertifikasi Pasal 8.

<sup>55</sup>Sumber : TU SMPN-5 Lahei Barat Tahun 2016.

Menurut peneliti jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, sehingga memudahkan guru untuk mengontrol dan mengendalikan jalannya pembelajaran. Mengingat siswa merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya secara optimal, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan individu agar potensi yang ada mampu tumbuh dan berkembang secara positif dan maksimal.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN-5 Lahei Barat**

Sarana dan prasarana merupakan segala peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung maupun tidak langsung dapat menunjang terselenggaranya suatu proses, memperlanjar kinerja, dan bisa juga dijadikan sebagai sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan. Keberhasilan dan kemajuan sekolah perlu didukung dengan adanya berbagai sarana dan prasarana yang memadai, agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar, teratur dan tertib. Adapun keadaan sarana dan prasarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN-5 LAHEI BARAT  
 TAHUN PELAJARAN 2016<sup>56</sup>**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	√	-
2	Ruang Kepsek	1	√	-
3	Ruang Guru	1	√	-
4	Ruang TU	1	√	-
5	Ruang Perpustakaan	1	√	-
6	Lab. Bahasa	1	√	-
7	Lab. IPA	1	√	-
8	Lab. Komputer	1	√	-
9	Rumah Dinas Kepsek	1	√	-
10	Rumah Dinas Guru	2	√	-
11	Kantin	1	√	-
12	Meja Kursi Guru	1 set	√	-
13	Meja Kursi siswa	120	√	-
14	Lemari	4	√	-
15	Papan Tulis	5	√	-
16	Komputer	1	√	-
17	Printer	1	√	-
18	Lapangan Volly	1	√	-
19	Lapangan Basket	1	√	-

#### 6. Profil Guru PAI SMPN-5 Lahei Barat

Guru PAI mengajar di SMPN-5 Lahei Barat bernama Sugianto, S. Pd.

I lahir diJangkang Baru, 7 Januari 1973 dan beristrikan Ida Royanii lahir di

---

<sup>56</sup>Sumber : TU SMPN-5 Lahei Barat Tahun 2016.

desa Jangkang Baru 17 Mei 1900 serta dikaruniai dua orang anak yang bernama Akhmad Fathul Fikri lahir di Jangkang Baru 28 Juli 2002 dan Akhmad Fajril Fiqri lahir di Jangkang Baru 30 Maret 2001.

Riwayat pendidikannya adalah pernah mengeyam pendidikan di SD Jangkang Baru tahun 1987, MTs Muara tahun 1990, Madrasah Aliyah Muara Teweh tahun 1993, dan S1 STAI Muara Teweh Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2005. Pengalaman mengajarnya adalah pada tahun 2006 mengajar SMP swasta Wana Mulia Luwe Hulu sebagai guru honorer, dan pada tahun 2008 menjadi kepala sekolah di SMP swasta Wana Mulia Luwe Hulu, tahun 20011 guru PAI di SMPN-5 Lahei Barat, tahun 2015 menjadi kepala sekolah di SMPN-5 Lahei Barat.

Selain sebagai guru PAI juga mengajar bidang studi PKN, selama menjadi guru ada beberapa pelatihan keguruan yang pernah diikuti di antaranya adalah pelatihan/kursus bimbingan guru PAI di Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Bagian ini secara berturut-turut akan dipaparkan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Konteks bahasan mengacu pada upaya guru untuk meningkatkan yang didapatkan di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

## **1. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.**

### **a. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses pembelajaran guru SU selalu menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator di awal kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. membangkitkan minat siswa yaitu dengan cara memberikan pujian apabila siswa ada yang bisa menjawab pertanyaan guru atau bertanya balik tentang materi yang sudah disampaikan, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar yaitu guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik semangat dalam belajar dan ada kalanya saat guru menjelaskan diselingi sedikit memakai bahasa daerah sehingga suasana belajar tidak menegangkan karena siswa merasa lucu saat guru menjelaskan ada menggunakan bahasa daerah. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik guru sering menerangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik, kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, setelah semua selesai kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan

soal yang ada dalam buku LKS dan guru memberikan waktu jika sudah selesai kemudian jawabannya dicocokkan secara bersama-sama. Guru memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa misalkan siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik guru memberikan pujian melalui kata verbal bagus, pintar, mantap. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada peserta didik, dan guru memberikan penilaian yaitu dengan memberikan angka setelah peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat.

Guru ketika menyampaikan materi suara dapat terdengar keras di dalam kelas. Guru SU dalam mengajar kadang-kadang ada penekanan suara kalau ada hal-hal yang dirasa penting, supaya menimbulkan perhatian peserta didik, dan tidak membosankan, ketika mengajar guru SU menganggukkan kepala jika ada siswa yang memberikan pendapatnya, ataupun dengan senyum. Dalam mengajar guru SU melakukan perpindahan posisi setiap kali mengajar, beliau tidak hanya duduk-duduk saja, tapi bisa dengan berdiri di depan, berjalan-jalan bergerak mendekati peserta didik, hal ini dilakukannya ketika ada peserta didik yang berbicara di belakang ataupun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan beliau, sehingga menurut beliau dapat menjaga perhatian siswa dalam terutama pada kelas yang peserta

didiknya sering ribut di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam mengajar guru SU mengarahkan pandangannya keseluruhan ruangan kelas, ketika menjelaskan materi beliau berusaha mengarahkan pandangan tidak hanya ke peserta didik yang dianggapnya sering tidak memperhatikan, namun ke semua peserta didik agar mengetahui perhatian mereka.<sup>57</sup> Adapun wawancara peneliti terhadap SU mengenai proses pembelajaran beliau mengungkapkan:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian saya memberikan pujian apabila siswa ada yang benar menjawab pertanyaan yang saya ajukan, mengenai metode yang saya gunakan berbeda-beda yaitu saya cocokan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setiap saya memberikan tugas disekolah biasanya langsung dikoreksi bersama-sama didalam kelas”.<sup>58</sup>

Terkait dengan hal tersebut AL mengungkapkan:

Bapa SU sehindai manyampaikan materi palajaran sidin lebih helu manyampaikan tujuan pembelajaran ji akan inyampaikan. Selain jite bapa manenga nasehat akan iki tentang materi ji akan inyampaikan, cara ji ilakukan saat proses pembelajaran bapa rancak manyuhu iki mancatat materi pelajaran limbass te beliau manjelaskan materi limbass te bapa manenga pertanyaan akan iki misalkan iki hindai paham iki impersilahkan baensek. (*Bapak SU sebelum menyampaikan materi pelajaran beliau terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu bapak memberikan nasihat kepada kami tentang materi yang akan disampaikan, cara yang dilakukan saat proses pembelajaran bapak sering menugaskan kami mencatat materi pelajaran kemudian beliau menjelaskan materi setelah itu bapak mengajukan pertanyaan kepada kami misalkan kami belum paham kami dipersilahkan untuk bertanya*).<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi di Sekolah SMPN-5 Lahei Barat ,Sabtu 17, 24, 31 September 2016.

<sup>58</sup> Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari SN, Sabtu 9 september 2016.

<sup>59</sup>Wawancara dengan RA selaku siswa kelas VII rabu 7 september 2016.

Setiap pelajaran PAI yang terkait materi tentang Al-Qur'an yang akan diajarkan dan adanya tugas seperti menyalin bacaan Al-Qur'an dan terjemahannya maka peserta didik akan sering membaca sehingga hal ini membantu agar peserta didik lebih ingat tentang bacaan Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru SU terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa. SU menyatakan bahwa :

“Setiap kali pelajaran PAI tentang Al-Qur'an anak-anak saya suruh membaca pelajaran yang akan diajarkan yaitu secara bersama-sama”.<sup>61</sup>

Hal ini berarti setiap kali pembelajaran PAI tentang Al-Qur'an guru selalu menugaskan peserta didik untuk membaca pelajaran yang akan diajarkan yaitu secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung di sekolah SMPN-5 Lahei Barat seluruh peserta didik diwajibkan masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran berlangsung dan membaca do'a bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>62</sup> Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh RA bahwa :

5 menit sehindai lonceng maheyau iki jadi tame huang kelas manunggu lonceng maheyau, limbas te hanyak bapa Sudioanto tame kelas iki manyapa eh dan bado'a basama-sama sehindai pembelajaran imulai. *(5 menit sebelum lonceng berbunyi kami harus sudah berada di dalam kelas menunggu lonceng berbunyi, setelah itu ketika bapak*

---

<sup>60</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran PAI berlangsung kamis, 1 september 2016.

<sup>61</sup> Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari SN, Kamis 7 september 2016.

<sup>62</sup> Observasi penulis sebelum pembelajaran berlangsung 24 september 2016.

*Sudianto masuk kelas kami menyapa guru dan berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai).*<sup>63</sup>

Adanya pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik terbiasa berdo'a sebelum belajar. Ketika peneliti menanyakan tujuan dari hal tersebut kepada bapak SU, beliau menjawab :

“Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan suatu aktivitas diawali dengan hal-hal yang baik”.<sup>64</sup>

#### **b. Bentuk Pemberian Motivasi melalui Proses Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran PAI pada pembahasan Iman Kepada Allah guru SU memberikan beberapa bentuk motivasi kepada peserta didik, diantaranya melalui saingan/kompetisi, mengetahui hasil, dan minat belajar.

Pemberian motivasi melalui bentuk saingan/kompetisi dalam hal ini dalam proses pembelajaran guru mengarahkan anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi yaitu dengan memberikan tugas individu maupun tugas kelompok agar mereka bersaing untuk mendapatkan nilai, untuk mengetahui hasil setiap ada tugas yang diberikan, guru secepatnya mengoreksi agar hasilnya bisa dibagikan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar. Minat belajar, dengan adanya teknik hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan RA selaku siswa kelas VII rabu 7 september 2016

<sup>64</sup>Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari Kamis 7 september 2016.

lebih giat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.<sup>65</sup> Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak SU:

Bentuk motivasi yang saya berikan yaitu melakukan kompetisi kepada siswa agar mereka lebih giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, mengetahui hasil, misalkan saya memberikan tugas atau PR setelah saya koreksi langsung saya bagikan hasilnya agar siswa mengetahui hasil yang diperoleh. Dalam minat belajar siswa saya selalu memberikan dorongan kepada mereka untuk belajar yaitu dengan cara memberikan nasihat dan perhatian maksimal ke siswa.<sup>66</sup>

Mengenai hal tersebut FA mengungkapkan bahwa:

Biasa eh bapa SU manenga kopetisi akan iki agar iki lebih giat balajar dan mandapatkan nilai ji bagus dengan kopetisi jite iki lebih samangat untuk balajar. *(Biasanya bapak SU memberikan kompetisikepada kami agar kami lebih giat belajar dan mendapatkan nilai yang baik dengan adanya kompetisi tersebut kami lebih semangat untuk belajar).*<sup>67</sup>

### c. Strategi pemberian motivasi dalam proses Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran PAI guru SU memberikan beberapa strategi motivasi kepada peserta didik, diantaranya melalui pemberian angka, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Guru PAI dalam pemberian nilai yang biasa disebut dengan poin, dalam upaya memotivasi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak SU.

“Dalam mata pelajaran saya, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Poin tersebut saya masukan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar”.<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Observasi di Sekolah SMPN-5 Lahei Barat ,Sabtu 17, 24, 31 September 2016.

<sup>66</sup>Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari senin 20 september 2016.

<sup>67</sup>Wawancara FA selaku siswa kelas VII , sabtu 17 Sep 2016.

<sup>68</sup>Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari Kamis 7 september 2016.

Uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin/nilai yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN-5 Lahei Barat merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan motivasi siswa karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Menunjang proses belajar pada peserta didik, dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran PAI walaupun pemberian nilai tidak dapat mutlak dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan peserta didik tetapi hal ini tidak ada salahnya dilakukan apabila dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pemberian penghargaan yang dimaksud disini adalah berupa hadiah dan kata-kata verbal atau sanjungan kepada peserta didik, hadiah diberikan bukan barang yang mahal harganya, karena pemberian hadiah itu tidak dilihat dari segi mahal atau murah nya tetapi esensi dari maksud hadiah itu sendiri yang diberikan seorang guru kepada peserta didik sebagai simbol penghargaan.

AL menjelaskan bahwa : Bapak Sudianto kadang-kadang manenga iki pulpen bila ada ji tau manjawab pertanyaan tentang materi pelajaran ji jadi injelaskan. *(Bapa Sudianto kadang-kadang memberikan kami pulpen bagi yang bisa manjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan)*.<sup>69</sup>

FA juga menjelaskan : Beken pada pulpen gen bapa rajin manenga itah kata ji mamuji apabila ada ji bujur manjawab pertanyaan eh.

---

<sup>69</sup>Wawancara AL selaku siswa kelas VII , sabtu 17 Sep 2016

*(Selain memberikan pulpen bapak Firman sering memberikan kata pujian apabila ada yang benar menjawab pertanyaan).<sup>70</sup>*

Hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik pada dasarnya bukan karena guru membenci tetapi tujuannya lebih mendidik agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga pemberian hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat, contohnya seperti yang telah di utarakan oleh bapak SU :

“Siswa yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka yaitu dengan menyuruh mengerjakannya di luar kelas atau tugasnya saya tambah lagi”<sup>71</sup>

Contoh yang diutarakan oleh bapak SU bahwa hukuman yang ditujukan agar membuat siswa lebih memahami tugas yang diberikan, apabila hal itu tidak dilakukan maka khawatirnya peserta didik akan mengulanginya lagi dan tidak memperdulikan apa yang telah diperintahkan.

FA menjelaskan bahwa : Bapa Sudioanto bila manenga PR dengan iki harus inggawi si huma, amun jida inggawi maka bapa manambah hukuman hindai, hukuman eh mon jida selesai tugas maka iki ihukum e manggawi tugas eh si luar kelas pas waktu jam pelajaran, Amun jida tugas e inambah bapa. *(Bapak Sudioanto apabila memberikan PR kepada kami harus dikerjakan di rumah, kalau tidak dikerjakan di rumah maka beliau menambah hukuman lagi, hukumannya apabila tidak selesai tugas maka kami di hukum mengerjakan tugas di duar kelas pada waktu jam pelajara, kalau tidak tugasnya akan di tambah bapak).*<sup>72</sup>

AL juga menjelaskan bahwa : Apa bila ada PR bi bapa Sudioanto maka harus barake inggawi, mekeh jida ingat, amun jida ingat

---

<sup>70</sup>Wawancara FA selaku siswa kelas VII sabtu 17 Sep 2016

<sup>71</sup>Wawancara dengan SU selaku guru PAI SMPN-5 Lahei Barat pada hari Kamis 7 september 2016.

<sup>72</sup>Wawancara FA selaku siswa kelas VII minggu 18 Sep 2016.

manggawi atau tugas eh tapalihi maka iki ihukum dengan manambah tugas hindai. *(Apa bila ada PR dari bapa Sudianto maka harus segera di kerjakan, takut tidak ingat, kalau tidak ingat mengerjakan atau tugasnya ketinggalan maka kami dihukum dengan menambah tugas lagi).*<sup>73</sup>

Hasil wawancara di atas jelaslah bahwa bapak SU apabila memberikan hukuman kepada peserta didik tidak berupa fisik tetapi berupa non fisik yaitu dengan cara mendidik dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Adanya hukuman tersebut peserta didik dapat menimbulkan minat dan hasrat untuk belajar.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guruSU sudah melakukan beberapa strategi untuk memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **2.faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI**

### **a. Faktor Pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI**

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui proses pembelajaran PAI. Terkait faktor pendukung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI, Bapak SU menjelaskan bahwa :

Faktor pendukungnya yakni adanya keinginan dari siswa untuk belajar, siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran lingkungan yang bersih.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara, dengan AL selaku siswa kelas VII minggu 18 Sep 2016.

<sup>74</sup> Wawancara dengan SU selaku guru PAI, Kamis 8 September 2016.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap bapak SU dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah keinginan dari siswa untuk belajar, siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran lingkungan yang bersih.

- b. Faktor Penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi terbatasnya fasilitas seperti media yang minim pengadaannya. Selain itu minimnya jam pelajaran yang disediakan pun masih sangat kurang, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.**

- a. Proses Pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

Hasil penelitiannya guru sebelum menyampaikan materi pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator di awal kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada peserta didik, membangkitkan minat siswa, Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, guru memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, dan guru memberikan penilaian.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal,

guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>75</sup>

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.<sup>76</sup>

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-

---

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010) h.

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 29.

alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian mereka untuk belajar.<sup>77</sup>

#### 5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.<sup>78</sup> Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>79</sup>

#### 6. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka dengan giat bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 73.

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 167.

<sup>79</sup> Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.152.

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, h. 31.

Menurut analisa penulis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SU sudah baik karena guru SU sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

b. Bentuk pemberian motivasi melalui proses pembelajaran PAI

Hasil penelitian beberapa bentuk motivasi kepada peserta didik, diantaranya melalui saingan/kompetisi, mengetahui hasil, dan minat belajar.

Menurut Sudirman yang kutip oleh Djamarah mengemukakan bahwa:

1. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Pesaingan dalam bentuk persaingan individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

2. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi kalau hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

3. Minat

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajarnya berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang akan diberikan mudah siswa fahami.<sup>81</sup>

Menurut analisa penulis bentuk pemberian motivasi melalui proses pembelajaran guru masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi karena guru hanya memberikan beberapa bentuk motivasi.

c. Strategi pemberian motivasi dalam proses Pembelajaran PAI

---

<sup>81</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994, h. 41-44.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran PAI guru SU memberikan beberapa strategi motivasi kepada peserta didik, diantaranya melalui pemberian angka, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudirman yang kutip oleh Djamarah mengemukakan bahwa:

1. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

3. Hukuman

Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan serampangan. Kesalahan yang siswa lakukan harus diberikan hukuman dengan edukatif.<sup>82</sup>

Berdasarkan analisa penulis bahwa strategi guru dalam menumbuhkan motivasi masih kurang karena guru hanya melaksanakan beberapa strategi saja.

---

<sup>82</sup>file:///C:/Users/user/Documents/New%20folder/Motivasi-dalam-proses-belajar-dan-pembelajaran.htm.

Ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya menjelaskan tujuan belajar ke siswa, hadiah, saingan/Kompetisi, pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, menggunakan metode bervariasi, menggunakan media yang baik.<sup>83</sup>

## **2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI.**

### **a. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa faktor pendukung guru mata pelajaran PAI dalam memotivasi peserta didik yakni adanya keinginan dari siswa untuk belajar, siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran, dan lingkungan yang bersih.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa: “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan.”<sup>84</sup>

### **b. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI**

---

<sup>83</sup> file:///C:/Users/user/Documents/New%20folder/Motivasi-dalam-proses-belajar-dan-pembelajaran.htm

<sup>84</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h 52-56

Berdasarkan hasil penelitian observasi terbatasnya fasilitas seperti media yang minim pengadaannya. Selain itu minimnya jam pelajaran yang disediakan pun masih sangat kurang, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui proses pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, maka dapat disimpulkan :

1. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran PAI di SMPN-5 Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utarayang dilakukan oleh guru SU sudah terlaksanakan. Hal ini dikarenakan guru SU selalu memberikan motivasi di dalam proses pembelajaran, adapun bentuk motivasi yang diberikan oleh guru SU pada saat pembelajaran materi tentang Iman Kepada Allah adalah dalam jenis ekstrinsik yaitu kompetisi/saingan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, membagikan hasil tugas siswa, dan memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa belajar. Selain itu, strategi dalam pemberian motivasi yang diberikan oleh guru SU dilakukan dengan bentuk pemberian angka/poin dalam pembelajaran, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI pendukung guru mata pelajaran PAI dalam memotivasi peserta didik yakni adanya keinginan dari siswa untuk belajar, siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran, dan lingkungan yang bersih. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya fasilitas seperti

media yang minim pengadaannya. Selain itu minimnya jam pelajaran yang disediakan pun masih sangat kurang, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

### **3. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi dan kontribusi positif terhadap Upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui proses pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMPN-5 Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepada guru PAI hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajara peserta didik agar menumbuhkan minat belajar peserta didik.
2. Kepada peserta didik yang punya prestasi baik agar bisa mempertahankan prestasi yang didapat dengan terus belajar dan belajar.
3. Bagi para peserta didik diharapkan terus meningkatkan kualitas dan semangat untuk belajar meskipun dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam belajar, dan hendaknya bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran bukan hanya di waktu jam pelajaran yang berlangsung di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahri Djamrah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- B. Milles, M atthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesi Press, 2009.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Djamarah, Zain' *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hasyim Big, Ahmadi *Mukhtaru Al-Ahaditsu Al-Nabawiyah* , Hijaz: Mesir, 1948.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi kurikulum 2004*, Bandung: Rosadakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- MPR RI, *Ketetapan MPR 2003 GBHN 2003*, Semarang: Beringin Jaya, 1993.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Suriani, “Upaya Guru Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya, 2010.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfa Beta, 2003.
- sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2006.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Syar'i, Ahmad dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya, 2007.
- Suriani, “Upaya Guru Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya, 2010.
- Suriani, “Upaya Guru Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada SD Negeri 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”, *Skripsi Sarjana*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian ke Satu Kualifikasi dan Sertifikasi Pasal 8.
- Prasetyo, Suciati, Irawan dan IGK Wardani, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kashiko Press, 2005.